

## **Pengaruh Implementasi Tata Kelola Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

**Sindi Oktaviani\*, Sri Fadilah**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sindioktaviani02@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

**Abstract.** Government governance and government accounting standards are something that is always related to financial reporting. The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of the implementation of government governance, government accounting standards on the quality of financial reporting. The research method used in this study is a verificatif method with a quantitative approach. The data source used in this study is primary data. The sampling technique in this study is the convenience sampling technique. The result showed that the implementation of government governance on the quality of financial reporting.

**Keywords:** *Accounting Standards, Financial Reporting, Government Governance.*

**Abstrak.** Tata kelola pemerintah dan standar akuntansi pemerintah merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Adapun maksud penelitian ini adalah sebagai cara mengetahui besarnya pengaruh implementasi tata kelola pemerintah dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan. Metode penelitian yang dipakai penelitian ini adalah metode verificatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipakai untuk penelitian merupakan data primer. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Convenience Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tata kelola pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Pelaporan Keuangan, Standar Akuntansi Pemerintah Tata Kelola Pemerintah.*

## A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi dan Ekonomi, disetiap daerah pasti membutuhkan tata kelola pemerintah yang baik. Pemerintah yang baik merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun daerah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tata kelola pemerintah yang baik sebagai upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagaimana kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah. Menurut Haryanto dkk (1) menyatakan bahwa, “pemerintah dari segi struktural fungsional sebagai salah satu sistem struktur dan organisasi dari berbagai macam fungsi yang dilaksanakan atas dasar tertentu untuk mencapai tujuan negara.” Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-hajj Ayat 41 yang artinya “Orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar Kepada Allah-lah kembali segala urusan”. Standar akuntansi pemerintah ditetapkan dengan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2005. Standar Akuntansi pemerintah disusun mengacu kepada kerangka konseptual Akuntansi Pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 laporan keuangan daerah yaitu laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Adapun beberapa fenomena yang terjadi seperti kabupaten bandung barat mendapatkan 3 kali predikat wajar dengan pengecualian atas pelaporan keuangannya oleh BPK. Salah satu yang menjadi masalah kabupaten bandung barat masih mendapatkan predikat wajar dengan pengecualian karena belum adanya penyelesaian terkait pengelolaan asset Korupsi RSUD Lembang sebesar Rp. 7,7 miliar juga menjadi satu masalah Kabupaten Bandung Barat mendapatkan predikat wajar dengan pengecualian.

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh implementasi tata kelola, standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan?”. Adapun, tujuan dalam penelitian ini dijabarkan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Implementasi tata kelola pemerintah dengan kualitas Pelaporan Keuangan.
2. Mengetahui Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Pelapora Keuangan.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan Metode Verifikatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipakai yaitu data primer dengan cara pengumpulan data kuisisioner. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Convenience Sampling yaitu teknik mengumpulkan data dan memilih sample dari jumlah anggota yang tersedia dan mudah diakses oleh peneliti.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat. Cara pengambilan sampel dengan Convenience Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 50 Pegawai. Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### **Pengaruh Implementasi Tata Kelola Pemerintah (X1), Standar Akuntansi Pemerintah (X2) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)**

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Pengaruh Implementasi Tata Kelola, Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, yang dilakukan melalui beberapa uji diantaranya nya. Hasil pengujian diuraikann pada tabel berikut.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena salah satu syarat pengujian parametric-test (Sofianty, dkk, 2022:46). Uji normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara P-P Plot, Kolmogorov Smirnov dan Grafik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas menggunakan metode ini data dianalisis tidak menggunakan gambar namun dengan angka Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari mode regresi tidak normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,86528845
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,099
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,01 dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Nasution, 2020). Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

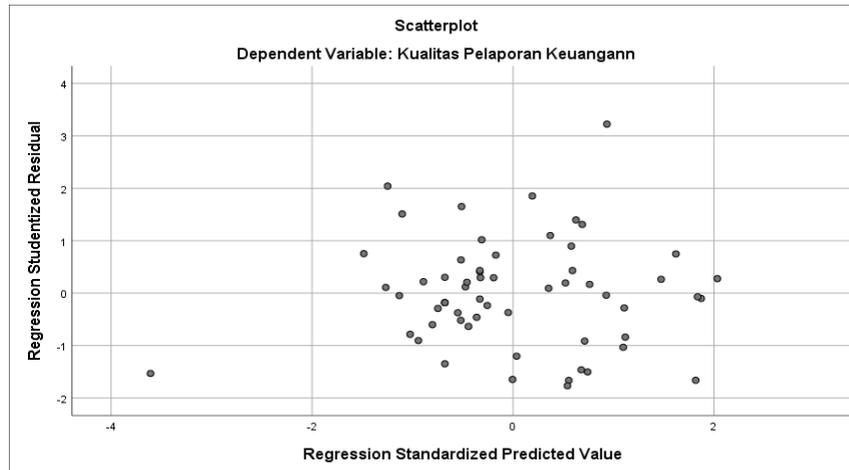
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tata Kelola Pemerintah	0,284	3,527
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,284	3,527
a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dimana  $Y = \text{SRESID}$  dan  $X = \text{ZPRED}$ . Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka data penelitian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa titik menyebar jauh dari sumbu ya dan menyebar diatas dan diibawah nilai 0. Selain itu jika penyebaran tidak ditemui membentuk pola-pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

### Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,869	2,210		5,372	0,000
	Tata Kelola Pemerintah	0,455	0,178	0,408	2,562	0,013
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,378	0,154	0,390	2,449	0,017

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangann

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,869 + 0,455 X_1 + 0,378 X_2 + e$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 11,869 menunjukkan bahwa apabila Tata Kelola Pemerintah dan Standar

Akuntansi Pemerintah sebesar 0, maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann adalah sebesar 11,869.

2. Nilai koefisien Tata Kelola Pemerintah sebesar 0,455 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Tata Kelola Pemerintah sebesar 1 kali maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann akan meningkat sebesar 0,455.
3. Nilai koefisien Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,378 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 1 kali maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann akan meningkat sebesar 0,378.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,869	2,210		5,372	0,000
	Tata Kelola Pemerintah	0,455	0,178	0,408	2,562	0,013
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,378	0,154	0,390	2,449	0,017

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangann

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,869 + 0,455 X_1 + 0,378 X_2 + e$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 11,869 menunjukkan bahwa apabila Tata Kelola Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0, maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann adalah sebesar 11,869.
2. Nilai koefisien Tata Kelola Pemerintah sebesar 0,455 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Tata Kelola Pemerintah sebesar 1 kali maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann akan meningkat sebesar 0,455.
3. Nilai koefisien Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,378 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 1 kali maka tingkat Kualitas Pelaporan Keuangann akan meningkat sebesar 0,378.

**Tabel 5.** Hasil Uji t Pengaruh Implementasi Tata Kelola Pemerintah (X1), Standar Akuntansi Pemerintah (X2) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,869	2,210		5,372	0,000
	Tata Kelola Pemerintah	0,455	0,178	0,408	2,562	0,013
	Standar Akuntansi Pemerintah	0,378	0,154	0,390	2,449	0,017

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangann

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Tata Kelola Pemerintah (X1) memiliki nilai siginifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa harga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
2. Variabel Standar Akuntansi Pemerintah (X2) memiliki nilai siginifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa harga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694,924	2	347,462	40,888	,000 <sup>b</sup>
	Residual	484,383	57	8,498		
	Total	1179,307	59			
a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangann						
b. Predictors: (Constant), Standar Akuntansi Pemerintah, Tata Kelola Pemerintah						

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Tata Kelola Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangann.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	0,589	0,575	2,91512
a. Predictors: (Constant), Standar Akuntansi Pemerintah, Tata Kelola Pemerintah				
b. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangann				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2023

Dari hasil uji  $R^2$ , diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,589 atau 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelaporan Keuangann dapat dipengaruhi sebesar 58,9% oleh variabel independen yaitu Tata Kelola Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah. Sedangkan 41,1% keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Dari uraian beberapa pengujian diatas, dapat diketahui bahwa besarnya bahwa variabel implementasi tata kelola dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil dari analisis perbandingan t tabel dengan t hitung, maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga implementasi tata kelola pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan Keuangan. Hasil Uji t untuk standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perbandingan t tabel dan t hitung maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Sehingga standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Tata kelola pemerintah dalam penelitian ini meliputi standar operasional prosedur, koordinasi antar lembaga, dan sistem informasi daerah. Sedangkan standar akuntansi pemerintah meliputi bahwa PSAP 01 (penyajian laporan keuangan), PSAP 02 (laporan realisasi anggaran), PSAP 03 (laporan arus kas) dan PSAP 04 (catatan atas laporan keuangan). Pelaporan keuangan meliputi pertanggung jawaban, pengelolaan keuangan, pelaksanaan anggaran.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden mengisi kuisisioner yang disebarkan implementasi tata kelola pemerintah mendapatkan kategori baik sehingga dapat

disimpulkan bahwa responden dari satuan kerja perangkat daerah kabupaten bandung barat sudah cukup baik dalam mengimplementasikan mekanisme tata kelola pemerintah dalam pelaporan keuangannya di satuan kerja perangkat daerah kabupaten bandung barat. Adapun hasil kuisioner yang disebarakan tentang standar akuntansi pemerintah mendapatkan kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dari satuan kerja perangkat daerah kabupaten bandung barat mengimplementasikan standar akuntansi pemerintah sudah sangat baik dalam pelaporan keuangannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dasar yang digunakan yaitu agency theory dan stewardship theory. Dalam hal pelaporan keuangan pemerintah bertindak sebagai agen (pengelola) dan masyarakat bertindak sebagai prinsipal. Pelaporan keuangan daerah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pelaksanaan standar akuntansi pemerintah.

#### **D. Kesimpulan**

Berlandaskan pembahasan didalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi tata kelola pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

#### **Acknowledge**

Terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang mendukung penulis dalam penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Kotler P. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Indeks; 2005.
- [2] Haryanto dkk. Definisi Pemerintah [Internet]. 2022 [cited 2023 Jan 18]. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/04000011/pengertian-sistem-pemerintahan-menurut-ahli>
- [3] Kementerian Keuangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. [cited 2023 Jan 17]; Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- [4] Kusmawan A. Kembali Gagal, Bandung Barat Raih Opini WTP. 2019;
- [5] Radar Bandung. Catatan Kritis Untuk Pemda KBB. 2019 [cited 2023 Jan 17]; Available from: <https://www.radarbandung.id/2019/12/20/refleksi-akhir-tahun-2019-catatan-kritis-untuk-pemda-kbb/>.
- [6] Herviana, Nuke Sri, Halimatusadiah, Elly. (2022). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi, 2(1), 39-46.